



**BUDIDAYA TANAMAN TERONG HIJAU BULAT (*Solanum melongena* L.) SECARA
KONVENSIONAL DI LAHAN KELOMPOK TANI WANITA JATI PUTRI**

**CONVENTIONAL CULTIVATION OF ROUND GREEN EGGPLANTS IN JATI PUTRI FARMER
WOMEN'S GROUP**

Novita Eka Wulandari, Liberty Chaidir

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : novitaekawulandari73@gmail.com

ABSTRAK

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu sayuran yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Tingginya minat terong perlu ditunjang dengan produksi yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri. Upaya untuk meningkatkan produksi yaitu dengan cara memberikan kesadaran kepada petani tentang potensi terong dan menerapkan teknik budidaya tanaman terong yang baik. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan ini yaitu untuk mengetahui proses budidaya tanaman terong. Praktek kerja lapangan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Jati Putri Dusun Bantargintung RT 01 RW 02 Desa Karyamukti Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 3 Oktober 2022 sampai 3 Desember 2022. Metode untuk mendapatkan informasi kegiatan budidaya terong yaitu dengan cara 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Studi literatur. Informasi yang didapatkan diantaranya yaitu persiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pascapanen. Hasil observasi pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan selama dua bulan penuh, menunjukkan bahwa cara budidaya tanaman terong di KWT Jati Putri masih secara konvensional dan alat yang sederhana.

Kata kunci : Terong, Teknik Budidaya, Konvensional

ABSTRACT

Eggplant (*Solanum melongena* L.) is one of the most popular vegetables in Indonesia. The high interest in eggplant needs to be supported by high production in order to meet domestic consumption needs. Efforts to increase production are by giving awareness to farmers about the potential of eggplant and applying good eggplant cultivation techniques. The purpose of this Field Work Practice is to find out the process of cultivating eggplant plants. The fieldwork practice was carried out in the Jati Putri Farmer Women's Group, Bantargintung Hamlet, RT 01



RW 02 Karyamukti Village, Tomo District, Sumedang Regency. The duration of the activity is 2 months starting from 3 October 2022 to 3 December 2022. Methods for obtaining information on eggplant cultivation activities are by 1) Observation, 2) Interview, and 3) Literature study. The information obtained includes land preparation, seeding, planting, maintenance, harvest and postharvest. The results of observations on Field Work activities for two full months, show that the method of cultivating eggplant at KWT Jati Putri is still conventional and with simple tools.

Key words : Eggplant, Cultivation Techniques, Conventional

PENDAHULUAN

Tanaman terong merupakan tanaman sayur yang banyak diminati di Indonesia. Terong merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Menurut Haryoto (2013), kandungan nutrisi dalam terong cukup baik. Komposisi kimia tanaman terong per 100 gram yaitu air 92,7 gram, zat besi 0,4 mg, karbohidrat 5,5 gram, lemak 0,2 gram, kalori 24,00 kal, fosfor 37 mg, kalsium 15 mg, protein 1,1 gram, natrium 4,00 mg, vitamin B1 0,04 mg, vitamin A 30,00 S.I, dan vitamin C 5,00 mg.

Terong merupakan tanaman jenis perdu. Batangnya pendek, berkayu, dan bercabang. Tinggi pohon terong berkisar antara 40-150 cm, dengan batang berbentuk silindris. Sedangkan, akarnya adalah akar tunggang dan dapat menembus tanah sampai kedalaman 80100 cm. Tanaman terong dapat tumbuh baik di ketinggian maksimal hingga 1.200 mdpl sehingga tanaman ini sangat cocok tumbuh di dataran rendah. Terong juga dapat tumbuh pada musim hujan dan musim kemarau (Dawud, 2017).

Masyarakat Indonesia sering menyajikan terong dalam berbagai macam olahan, ada yang dijadikan sayur berkuah, bahkan ada juga yang dijadikan lalapan secara langsung. Potensi terong juga lebih besar untuk petani

dan pasar karena dilihat dari segi harganya tanaman terong ini terjangkau oleh seluruh masyarakat dari semua kalangan (Wafiroh et al., 2018).

Prospek budidaya tanaman terong ini juga dirasa akan menguntungkan menurut Wijayanti (2019), namun sayangnya rata-rata hasilnya masih rendah. Hal ini diperkirakan karena budidaya terong pada masyarakat masih belum dilakukan secara intensif seperti budidaya tanaman sayur lainnya. Selain itu, masih kurangnya peran komoditas terong di masyarakat. Padahal, potensi pasar di dalam negeri saja akan memberikan peluang yang baik. Hal ini juga diperkuat dengan kondisi di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya tingkat produktivitas terong yang dihasilkan petani yaitu berkisar 60 – 80 kuintal per hektar. Sehingga, menunjukkan bahwa lahan budidaya terong di Indonesia belum digarap secara optimal.

Kecamatan Tomo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Majalengka. Tomo memiliki ketinggian sekitar 25 – 500 mdpl dengan luas 6.626 ha. Luas daerahnya ini kebanyakan menjadi sektor pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan di Kecamatan Tomo menaungi beberapa kelompok tani dan kelompok wanita tani.

Salah satu kelompok wanita tani yang aktif yaitu Kelompok Wanita Tani Jati Putri yang berada di Desa Bantargintung. Karena letak geografis Desa Bantargintung yang merupakan dataran rendah sangat cocok ditanam oleh tanaman terong khususnya, maka mereka mulai melakukan budidaya terong.

Jenis terong yang mereka budidayakan yaitu terong hijau bulat varietas bohay. Terong ini biasanya sering dijaka lalapan, ataupun di masak. Peminat terong ini cukup tinggi. Oleh karena itu, budidaya perlu dilakukan agar permintaan seimbang dengan hasil produksi yang ada. Kegiatan budidaya terong di KWT Jati Putri ini dapat dimanfaatkan dan diamati oleh mahasiswa untuk mengetahui Teknik budidaya secara konvensional yang mereka lakukan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan saat praktik kerja lapangan (PKL) di Kelompok Wanita Tani Jati Putri Dusun Bantargintung RT 01 RW 02 Desa Karyamukti, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2022 sampai 3 Desember 2022.

Bahan dan alat yang digunakan yaitu tanah sebagai media tanam, bibit terong hijau, tray semai, daun pisang, pupuk kandang ayam, pupuk NPK, pupuk organik cair, herbisida, pestisida, alat penyiram, alat penyemprot, kored, arit, cangkul, dan lainnya.

Informasi yang didapatkan meliputi teknik budidaya secara konvensional yaitu dari persiapan lahan, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pemasaran.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut yaitu :

1. Observasi
Observasi dilakukan ketika praktik kerja lapangan (PKL) dengan melakukan pengamatan terhadap tanaman terong. Pengamatan meliputi teknis budidaya tanaman terong yang diterapkan kelompok wanita tani jati putri.
2. Wawancara
Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh kurang lengkap. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pembimbing lapangan ataupun anggota kelompok Wanita tani tersebut.
3. Studi Literatur
Kegiatan ini dilakukan untuk perbandingan secara teori dan lapangan. Sumber literatur ini bisa berasal dari jurnal ilmiah, buku pedoman, ebook, dan internet lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat KWT Jati Putri

Kelompok Wanita Tani Jati Putri merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Bantargintung RT 01 RW 02 Desa Karyamukti Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. KWT Jati Putri terbentuk sejak tahun 2008. KWT Jati Putri mempunyai anggota sebanyak 20 orang. KWT Jati Putri ini dibentuk untuk memberdayakan perempuan - perempuan yang ada di Dusun Bantargintung agar dapat meningkatkan ekonomi keluarganya dengan kegiatan positif. Kelompok Wanita Tani Jati

Putri membudidayakan beberapa tanaman pangan, sayuran, obat keluarga (TOGA) dan lainnya.

Saat ini, KWT Jati Putri memiliki luas lahan 100 bata atau kurang lebih 1.400 m². Lahan tersebut dibawah kepemilikan UPTD Tomo. Selain itu, KWT Jati Putri juga sering mendapat bantuan seperti bibit, pupuk, media tanam, dan dari UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Tomo.

Budidaya Tanaman Terong

Beberapa tahapan dalam budidaya tanaman terong secara konvensional adalah sebagai berikut.

Penyemaian

Penyemaian dilakukan dengan menyiapkan bahan dan media yang dibutuhkan. Salah satu yang paling penting yaitu benih. Benih yang digunakan yaitu benih terong hijau bulat varietas bohay 152. Benih ini memiliki kemurnian 85% dan daya berkecambah > 85%. Ini berarti sudah sesuai karena untuk terong daya tumbuh yang dimiliki harus lebih dari 75%. Maka dalam satu hektar diperkirakan butuh 300500 gram benih (Dawud, 2017).



Gambar 1. Benih Terong yang Digunakan

Untuk media penyemaian yaitu menggunakan tray semai dan daun pisang, kemudian menggunakan tanah dan kompos dengan perbandingan 1 : 1. Penyemaian ini bisa sampai umur 25 hari untuk kemudian dipindahkan nantinya.



Gambar 2. Penyemaian bibit terong

Persiapan Lahan

Persiapan lahan ditujukan agar lahan terbebas dari gulma atau rumput liar, menciptakan kondisi yang cocok untuk tanaman terong, dan lainnya. Persiapan lahan yang dilakukan di KWT Jati Putri meliputi penyemprotan herbisida, penggemburan tanah dengan pencangkulan, dan pemberian pupuk dasar.

Herbisida merupakan suatu bahan kimia yang berfungsi untuk mematikan tanaman pengganggu (Aditya, 2021). Penyemprotan herbisida dilakukan 3 hari sebelum pengolahan tanah. Herbisida yang digunakan yaitu herbisida gempur 480 SL. Setelah gulma mati, maka dilakukan penggemburan tanah dengan pembalikan tanah menggunakan cangkul. Hal ini bertujuan agar tanah kembali gembur dan merapihkan kembali bedengan. Bedengan tersebut berukuran 1 meter x 14 meter. Kemudian, baru diberikan pupuk dasar menggunakan pupuk kandang ayam. Penggunaan pupuk kandang ayam ini hanya ditabur saja di atas bedengan kemudian

didiamkan terlebih dahulu kurang lebih satu minggu untuk nantinya siap tanam.



Gambar 3. Penyemprotan Herbisida



Gambar 4. Penggemburan Tanah Menggunakan Kored



Gambar 5. Pemberian Pupuk Kandang Ayam

Penanaman

Penanaman dilakukan ketika benih yang disemai kurang lebih berusia 25 hari. Atau hal ini bisa ditandai dengan ciri bibit tanaman terong yang sudah muncul 3 lembar helai daun sempurna atau tingginya mencapai 7,5 cm. Penanaman yang dilakukan di KWT Jati Putri dilakukan pagi

hari. Namun, baiknya penanaman dilakukan sore hari agar mempermudah masa adaptasi tanaman (Wijayanti, 2019).

Dalam satu bedengan dibuat jarak tanam yaitu 60 cm x 60 cm. Maka, dalam satu bedengan kurang lebih ada sekitar 45 populasi tanaman terong. Lahan yang digunakan untuk tanaman terong yaitu 12 bedeng. Sehingga, populasi tanaman terong yang ditanam di lahan KWT Jati Putri ini kurang lebih sebanyak 540 tanaman.



Gambar 6. Pindah Tanam Benih Terong ke Bedengan

Pemeliharaan

1. Penyiraman

Penyiraman merupakan salah satu hal penting bagi tanaman. Karena air merupakan kebutuhan utama bagi tanaman. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan tepat pada musim hujan, yang artinya penyiraman jarang dilakukan kecuali cuaca sedang panas. Penyiraman yang dilakukan di KWT Jati Putri masih menggunakan gembor, dan dilakukan pada pagi hari apabila cuaca hujan dan pagi serta sore hari apabila cuaca panas. Penyiraman dilakukan tiap pagi juga pada saat penyemaian masih dilakukan di rumah bibit. Penyiraman ini harus rutin dilakukan agar mencegah bibit tanaman terong yang mati.

Menurut Wijayanti (2019), memang pada musim hujan, air hujan biasanya telah mencukupi kebutuhan tanaman akar air. Sedangkan saat cuaca panas, penyiraman dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari. Namun, apabila cuaca tidak terlalu panas, penyiraman cukup dilakukan pada sore hari saja.



Gambar 7. Penyiraman Benih Tanaman Terong

2. Penyulaman

Tanaman yang mati, pertumbuhannya tidak normal, atau terserang penyakit, harus diganti dengan tanaman baru agar jumlah tanaman tetap sama sehingga produksi yang diharapkan dapat tercapai. Penggantian tanaman dengan tanaman baru ini disebut penyulaman. Tanaman sulaman diambil dari bibit tanaman yang masih tersisa di persemaian Hal ini bertujuan agar umur dan tingkat pertumbuhan tanaman di lahan budidaya tidak berbeda jauh. Penyulaman dilakukan Ketika tanaman berusia 7-14 hari setelah pindah tanam.

3. Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan yaitu masih secara manual dengan bantuan alat seperti arit, cangkul, ataupun kored. Penyiangan ini biasanya dilakukan setiap 1 minggu sekali dan harus rutin dilakukan supaya tanaman

utama tidak bersaing dengan gulma. Menurut Ferdo et al. (2022), penyiangan bisa dilakukan setiap ada gulma yang mulai tumbuh di dekat tanaman utama. Biasanya gulma mulai banyak pada saat 14 HST.



Gambar 8. Penyiangan Menggunakan Kored

4. Pemupukan

Pemupukan sangat penting dilakukan agar pertumbuhan tanaman optimal. Selain pemupukan dasar yang diberikan pada saat persiapan lahan, pemupukan susulan juga tak kalah penting diberikan. Pemupukan susulan ini biasanya diberikan sesuai dengan jenis dan varietas tanaman terong yang ditanam. Selain itu, pemberian juga harus diperhatikan fase tanamannya (Wijayanti, 2019).

Tanaman terong yang ditanam di KWT Jati Putri menggunakan pupuk susulan granul sidamik dan pupuk NPK. Pupuk tersebut diberikan 3 atau 4 kali selama masa tanam. Pemupukan ini diberikan secara tugal yaitu diletakkan di dekat lubang tanam. Selain itu, diberikan juga pupuk daun yang dilakukan 2 minggu sekali. Untuk pupuk daun ini diberikannya menggunakan alat semprot dan disemprotkan ke daun.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman. Karena, hama dan penyakit ini nantinya akan memberikan dampak negatif bahkan bila skala penyerangannya luas akan mengakibatkan kerugian. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing, tanaman terong yang pernah ditanam sebelumnya pernah mengalami kerusakan yang cukup besar. Kerusakan tersebut diakibatkan oleh penyakit layu fusarium. Hal ini mengakibatkan tanaman terong harus diganti dan dilakukan pengolahan tanah ulang.

Penyakit layu fusarium sebenarnya tidak baik jika dikendalikan dengan pestisida, karena kemungkinan dampak negatif pestisida bisa terkena ke tanaman terongnya. Alternatif lain untuk mengendalikannya yaitu bisa dengan rizobakteria (Syukur et al., 2022).

Panen dan Pasca Panen

Panen tanaman terong dapat dilakukan saat usia tanaman sekitar 2 bulan dan nantinya bisa dipanen lagi setiap 7 hari sekali. Dalam satu kali musim tanam, biasanya tanaman terong bisa panen hingga 24 kali. Waktu pemanenan sebaiknya dilakukan pagi hari atau sore hari (Wijayanti, 2019).



Gambar 9. Pemanenan Terong

Pasca panen yang dilakukan di KWT Jati Putri yaitu dengan tahapan sortasi, dan pengemasan. Pengemasan ini nantinya akan mempengaruhi juga nilai jual dari terong. Sedangkan untuk pemasarannya, KWT Jati Putri masih sekedar dipasarkan keliling sekitar Desa Karyamukti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jati Putri, didapatkan informasi mengenai teknik budidaya tanaman terong. Tanaman terong yang ada di KWT Jati Putri menggunakan teknik budidaya secara konvensional. Mereka juga masih banyak menggunakan alat sederhana untuk proses budidayanya. Teknik budidaya yang dilakukan diantaranya penyemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan yang terdiri dari penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta tahap terakhir yaitu panen dan pasca panen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan ini tepat pada waktunya. Tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan laporan ini, khususnya kepada :



1. Orang tua khususnya ibu dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan.
 2. Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si. selaku dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta ketua jurusan Agroteknologi.
 3. Ibu Ai Nurjanah, SP. dan Emak Enok selaku pembimbing lapangan di Kelompok Wanita Tani Jati Putri.
 4. Kepala UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang beserta jajarannya.
 5. Rekan-rekan seperjuangan PKL, Diska Ristianti, Nurul Azizah, Vera Juliani, Suci Nuraeni, Rizki Rahmat Sonjaya, dan Rayra Aditya Gumelar atas kerjasamanya.
- Syukur, A., Aidawawati, N., & Rosa, H. O. (2022). Kemampuan *Pseudomonas* Kelompok fluorescens dan *Bacillus* spp. Menghambat Perkembangan *Fusarium* spp. Penyebab Penyakit Layu Tanaman Terong. *Proteksi Tanaman Tropika*, 5(1).
- Wafiroh, B., Esti Wahyuni, F. R., Ege, B., Bustami, Y., Supiandi, M. I., Studi, P., Biologi, P., Persada, S., Sintang, K., & Corresponding, S. (2018). Pengaruh Ampas Tebu Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Terong Hijau. *TECHNO: JURNAL PENELITIAN*, 7(1).
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Techno>
- Wijayanti, D. (2019). *Budidaya Terong*. Temanggung; Desa Pustaka Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. D. (2021). Herbisida : Risiko terhadap Lingkungan dan Efek Menguntungkan. In *Saintekno* (Vol. 19, Issue 1).
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/saintekno>
- Dawud, S. (2017). *Kupas Tuntas Budidaya Terong dan Perhitungan Bisnisnya*. Yogyakarta; Zahara Pustaka.
- Ferdo, S., Andayani, S., Setiawan, Rahayu, S., & Tamtomo, F. (2022). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Dan Npk Pak Tani Terhadap pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Tanah Aluvial. *Jurnal Pertanian Dan Pangan*, 4(1).
- Haryoto. (2013). *Bertanam Terong Dalam Pot*. Yogyakarta; Kanisius.